

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa skor. Pemaparan tersebut meliputi gambaran umum dari variabel Peran Kiai sebagai Pendidik, Kurikulum Pesantren, Lingkungan Belajar dan Karakter Religius di PPHM Tulungagung. Dalam suatu penelitian data yang didapat berupa data yang masih mentah, jadi data itu masih perlu dianalisa kembali. Dengan analisa data tersebut merupakan cara untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah. Sedangkan data yang akan disajikan peneliti yaitu data yang berupa skor angket Peran Kiai sebagai Pendidik, Kurikulum Pesantren, Lingkungan Belajar dan Karakter Religius Santri.

1. Data Hasil Pengisian Angket

Permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk menguji adakah hubungan antara (a) Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Kurikulum Pesantren, (b) Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Lingkungan Belajar, (c) Kurikulum Pesantren terhadap Lingkungan Belajar, (d) Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri, (e) Kurikulum Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri, (f) Lingkungan Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri, (g) Peran Kiai

sebagai Pendidik secara tidak langsung terhadap Lingkungan Belajar melalui Kurikulum Pesantren, (h) Peran Kiai sebagai Pendidik secara tidak langsung terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Kurikulum Pesantren, (i) Peran Kiai sebagai Pendidik secara tidak langsung terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Lingkungan Belajar, (j) Kurikulum Pesantren secara tidak langsung terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri melalui Lingkungan Belajar, menggunakan penggalan data yaitu dengan menyebar angket kepada para santri di PPHM Tulungagung. Angket yang disebar berjumlah 322 angket. Dari 322 angket tersebut semua angket kembali dalam keadaan baik, tidak ada yang kosong ataupun rusak, dan dari 322 angket tersebut dianalisis datanya. Data hasil pengisian yang diisi oleh para santri kemudian diolah dan dianalisis ke dalam sebuah program komputer yaitu *SPSS 24.0 for windows*.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskriptif variabel ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari setiap variabel, yaitu tentang Peran Kiai sebagai Pendidik (X1), Kurikulum Pesantren (X2), Lingkungan Belajar (X3) dan Karakter Religius Santri (Y) yang diklasifikasikan kedalam kelas interval, sebagai berikut :

a. Peran Kiai sebagai Pendidik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Peran Kiai sebagai Pendidik berupa angket yang terdiri dari 9 item pernyataan, yang masing-

masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 9 poin, sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 45 poin. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan kelas interval yang menggambarkan Peran Kiai sebagai Pendidik.

Tabel 4.1 : Data Hasil Angket Peran Kiai sebagai Pendidik

Statistics		
X1 (Peran Kiai)		
N	Valid	322
	Missing	0
Mean		38.61
Median		40.00
Mode		41
Std. Deviation		3.991
Minimum		27
Maximum		45
Sum		12434

Dari tabel 4.1 diketahui data tentang Peran Kiai sebagai Pendidik dikumpulkan dari 322 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor minimum yang didapat sebesar 27 dan maksimumnya sebesar 45. Rentang jumlah skor yang diperoleh adalah $45 - 27 + 1 = 19$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar atau rentang kelas intervalnya adalah $19 : 5 = 3,8$ (dibulatkan menjadi 4). Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Peran Kiai sebagai Pendidik

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	43 - 45	Sangat Baik	44	13,8%
2	39 - 42	Baik	150	46,6%
3	35 - 38	Cukup Baik	68	21,0%
4	31 - 34	Kurang Baik	52	16,2%
5	27 - 30	Tidak Baik	8	2,4%
Jumlah			322	100%

**Gambar 4.1 : Diagram Lingkaran Peran Kiai sebagai Pendidik**

Berdasarkan hasil perhitungan Peran Kiai sebagai Pendidik di PPHM Tulungagung pada tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 43-45 yakni sebesar 13,8% atau sebesar 44 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 39-42 yakni sebesar 46,6% atau sebesar 150 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 35-38 yakni sebesar 21,0% atau sebesar 68 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti

jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 31-34 yakni sebesar 16,2% atau sebesar 52 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 27-30 yakni sebesar 2,4% atau sebesar 8 responden termasuk dalam katagori tidak baik, dan jumlah seluruh sampel adalah 322 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Peran Kiai sebagai Pendidik di PPHM Tulungagung dalam kategori baik dilihat dari banyaknya responden pada kelas interval kategori baik, yang diisi oleh santri di PPHM Tulungagung dan harus tetap dipertahankan.

b. Kurikulum Pesantren

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kurikulum Pesantren berupa angket yang terdiri dari 5 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 5 poin, sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 25 poin. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan kelas interval skor yang menggambarkan Kurikulum Pesantren.

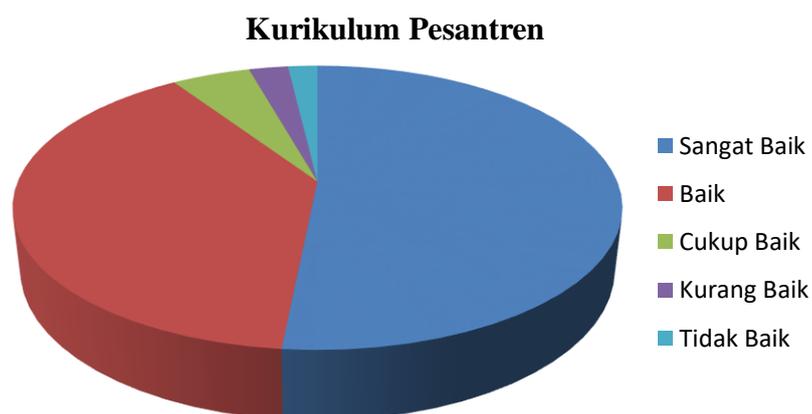
Tabel 4.3 : Data Hasil Angket Kurikulum Pesantren

Statistics		
X2 (Kurikulum Pesantren)		
N	Valid	322
	Missing	0
Mean		21.05
Median		22.00
Mode		23
Std. Deviation		2.880
Minimum		8
Maximum		25
Sum		6778

Dari tabel 4.3 diketahui data tentang Kurikulum Pesantren dikumpulkan dari 322 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor minimum yang didapat sebesar 8 dan maksimumnya sebesar 25. Rentang jumlah skor yang diperoleh adalah $25 - 8 + 1 = 18$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar atau rentang kelas intervalnya adalah $18 : 5 = 3,6$ (dibulatkan menjadi 3). Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Kurikulum Pesantren

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	22 - 25	Sangat Baik	166	51,7%
2	18 - 21	Baik	126	39,1%
3	15 - 17	Cukup Baik	16	4,9%
4	12 - 14	Kurang Baik	8	2,5%
5	8 - 11	Tidak Baik	6	1,8%
Jumlah			322	100%



Gambar 4.2 : Diagram Lingkaran Kurikulum Pesantren

Berdasarkan hasil perhitungan Kurikulum Pesantren di PPHM Tulungagung pada tabel 4.4, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 22-25 yakni sebesar 51,7% atau sebesar 166 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 18-21 yakni sebesar 39,1 % atau sebesar 126 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 15-17 yakni sebesar 4,9% atau sebesar 16 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 12-14 yakni sebesar 2,5% atau sebesar 8 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 8-11 yakni sebesar 1,8% atau sebesar 6 responden termasuk dalam katagori tidak baik, dan jumlah seluruh sampel adalah 322 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Pesantren di PPHM Tulungagung dalam kategori sangat baik dilihat dari banyaknya responden pada kelas interval kategori sangat baik, yang diisi oleh santri di PPHM Tulungagung dan harus tetap dipertahankan.

c. Lingkungan Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Lingkungan Belajar berupa angket yang terdiri dari 6 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 6 poin, sedangkan total skor harapan

tertinggi adalah 30 poin. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan kelas interval skor yang menggambarkan Lingkungan Belajar.

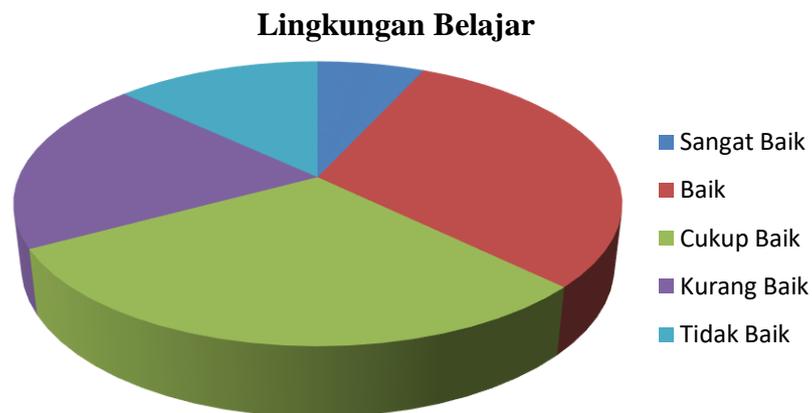
Tabel 4.5 : Data Hasil Angket Lingkungan Belajar

Statistics		
X3 (Lingkungan Belajar)		
N	Valid	322
	Missing	0
Mean		22.94
Median		23.00
Mode		23
Std. Deviation		3.407
Minimum		16
Maximum		29
Sum		7388

Dari tabel 4.5 diketahui data tentang Lingkungan Belajar dikumpulkan dari 322 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor minimum yang didapat sebesar 16 dan maksimumnya sebesar 29. Rentang jumlah skor yang diperoleh adalah $29 - 16 + 1 = 14$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar atau rentang kelas intervalnya adalah $14 : 5 = 2,8$ (dibulatkan menjadi 3). Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	28 - 29	Sangat Baik	22	7,0%
2	25 - 27	Baik	98	30,4%
3	22 - 24	Cukup Baik	96	29,8%
4	19 - 21	Kurang Baik	64	19,9%
5	16 - 18	Tidak Baik	42	12,9%
Jumlah			322	100%



Gambar 4.3 : Diagram Lingkaran Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan Lingkungan Belajar di PPHM Tulungagung pada tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 28-29 yakni sebesar 7,0% atau sebesar 22 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 25-27 yakni sebesar 30,4% atau sebesar 98 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 22-24 yakni sebesar 29,8% atau sebesar 96 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 19-21 yakni sebesar 19,9% atau 64 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 16-18 yakni sebesar 12,9% atau 42 responden termasuk dalam katagori tidak baik, dan jumlah seluruh sampel adalah 322 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar di PPHM Tulungagung dalam kategori baik dilihat dari banyaknya

responden pada kelas interval kategori baik, yang diisi oleh santri di PPHM Tulungagung dan harus tetap dipertahankan.

d. Karakter Religius Santri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Karakter Religius Santri berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 20 poin, sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 100 poin. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan kelas interval skor yang menggambarkan Karakter Religius Santri.

Tabel 4.7 : Data Hasil Angket Karakter Religius Santri

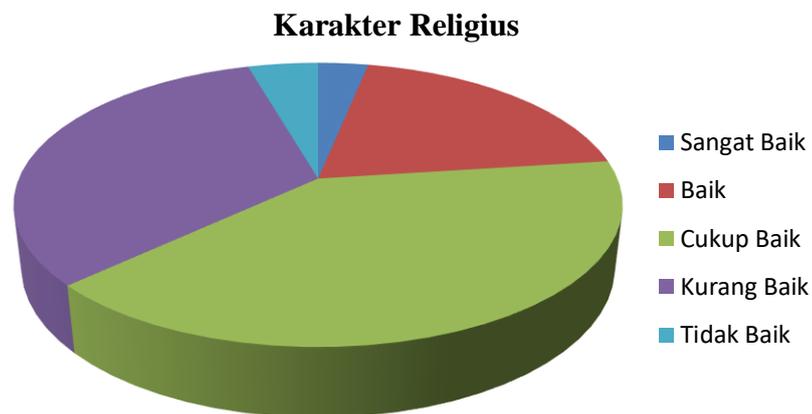
Statistics		
Y (Karakter Religius)		
N	Valid	322
	Missing	0
Mean		70.32
Median		70.00
Mode		69
Std. Deviation		6.878
Minimum		52
Maximum		89
Sum		22642

Dari tabel 4.7 diketahui data tentang Karakter Religius Santri dikumpulkan dari 322 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor minimum yang didapat sebesar 52 dan maksimumnya sebesar 89. Rentang jumlah skor yang diperoleh adalah $89 - 52 + 1 = 38$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar atau rentang

kelas intervalnya adalah $38:5= 7,6$ (dibulatkan menjadi 7). Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Karakter Religius

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	82 - 88	Sangat Baik	10	5,8%
2	75 - 81	Baik	62	19,3%
3	68 - 74	Cukup Baik	126	39,1%
4	60 - 67	Kurang Baik	102	31,6%
5	52 - 59	Tidak Baik	14	4,2%
Jumlah			322	100%



Gambar 4.4 : Diagram Lingkaran Karakter Religius

Berdasarkan hasil perhitungan Karakter Religius Santri di PPHM Tulungagung pada tabel 4.8, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 82-88 yakni sebesar 5,8% atau sebesar 10 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 75-81 yakni sebesar 19,3 % atau sebesar 62 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga

terletak pada kelas interval 68-74 yakni sebesar 39,1% atau sebesar 126 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 60-67 yakni sebesar 31,6% atau 102 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat terakhir terletak pada kelas interval 52-59 yakni sebesar 4,2% atau 14 responden termasuk dalam katagori tidak baik, dan jumlah seluruh sampel adalah 322 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Karakter Religius Santri di PPHM Tulungagung dalam kategori cukup baik dilihat dari banyaknya responden pada kelas interval kategori cukup baik, yang diisi oleh santri di PPHM Tulungagung dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh antara Peran Kiai sebagai Pendidik, Kurikulum Pesantren, Lingkungan Belajar dan Karakter Religius Santri. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Validitas data dilakukan terhadap 40 butir soal (9 butir pernyataan tentang Peran Kiai sebagai Pendidik, 5 butir pernyataan tentang Kurikulum Pesantren, 6 butir pernyataan tentang Lingkungan Belajar dan 20 butir pernyataan tentang Karakter Religius Santri). Pengujian validitas dalam

penelitian ini menggunakan 30 responden. Selanjutnya data dianalisis menggunakan program *SPSS version 24.0 for windows*. Sedangkan hasil pengujiannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.9 : Hasil Analisis Validasi Variabel X1, X2, dan X3

Variabel	No. Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R Tabel, Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
X1 (Peran Kiai sebagai Pendidik)	1	0,319	0,361	Tidak Valid
	2	0,690	0,361	Valid
	3	0,466	0,361	Valid
	4	0,365	0,361	Valid
	5	0,408	0,361	Valid
	6	0,385	0,361	Valid
	7	0,488	0,361	Valid
	8	0,501	0,361	Valid
	9	0,513	0,361	Valid
X2 (Kurikulum Pesantren)	10	0,427	0,361	Valid
	11	0,439	0,361	Valid
	12	0,397	0,361	Valid
	13	0,480	0,361	Valid
	14	0,102	0,361	Tidak Valid
X3 (Lingkungan Belajar)	15	0,502	0,361	Valid
	16	0,310	0,361	Valid
	17	0,469	0,361	Valid
	18	0,447	0,361	Valid
	19	0,535	0,361	Valid
	20	0,331	0,361	Tidak Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Tabel. 4.10 : Hasil Analisis Validasi Variabel Y

Variabel	No. Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R Tabel, Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
Y (Karakter Religius Santri)	1	0,435	0,361	Valid
	2	0,585	0,361	Valid
	3	0,433	0,361	Valid
	4	0,449	0,361	Valid

	5	0,431	0,361	Valid
	6	0,169	0,361	Tidak Valid
	7	0,444	0,361	Valid
	8	0,392	0,361	Valid
	9	0,477	0,361	Valid
	10	0,149	0,361	Tidak Valid
	11	0,447	0,361	Valid
	12	0,368	0,361	Valid
	13	0,446	0,361	Valid
	14	0,422	0,361	Valid
	15	0,419	0,361	Valid
	16	0,440	0,361	Valid
	17	0,414	0,361	Valid
	18	0,430	0,361	Valid
	19	0,520	0,361	Valid
	20	0,381	0,361	Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10, jika nilai setiap skor item lebih dari nilai r tabel atau lebih besar dari 0,361 maka dinyatakan instrumen dikategorikan valid, dan jika kurang dari 0,361 dinyatakan tidak valid. Pada tabel 4.9 diketahui item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 14, dan 20, sedangkan pada tabel 4.10 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 6 dan 10. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian membuat angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Dan kemudian sisanya bisa dikatakan valid semua.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur sama atau tidak.

Pada uji reliabilitas ini menggunakan 30 responden. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,00-0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,21-0,40, berarti sedikit reliabel
- 3) Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,41-0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,61-0,80, berarti reliabel
- 5) Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,81-1,00, berarti sangat reliabel

Berikut hasil pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dalam *SPSS version 24.0 for windows*:

Tabel 4.11 : Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	9

Tabel 4.12 : Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.685	5

Tabel 4.13 : Hasil Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	6

Tabel 4.14 : Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	20

Tabel 4.15 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1 (Peran Kiai)	0,751	Reliabel
X2 (Kurikulum Pesantren)	0,685	Reliabel
X3 (Lingkungan Belajar)	0,724	Reliabel
Y (Karakter Religius)	0,873	Sangat Reliabel

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* X1 sebesar 0,751, nilai *Cronbach's Alpha* X2 sebesar 0,685, nilai *Cronbach's Alpha* X3 sebesar 0,724 dan nilai *Cronbach's Alpha* Y sebesar 0,873, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Ketentuan dalam pengujian ini yaitu : jika nilai *Sig.* atau nilai probabilitas lebih dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Hipotesis uji normalitas yaitu:

- a) H_a : Data yang diuji berdistribusi normal.
- b) H_o : Data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$, maka H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H_a ditolak

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS version 17.0 for windows*:

Tabel 4.16 : Uji Normalitas X1 (Peran Kiai sebagai Pendidik)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		322
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.73826417
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.17 : Uji Normalitas X2 (Kurikulum Pesantren)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		322
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.83661346
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.035

Kolmogorov-Smirnov Z	1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4.18 : Uji Normalitas X3 (Lingkungan Belajar)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		322
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56313382
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4.19 : Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	level of significant (α)	Keterangan
X1 (Peran Kiai)	0,540	0,05	Normal
X2 (Kurikulum Pesantren)	0,059	0,05	Normal
X3 (Lingkungan Belajar)	0,203	0,05	Normal

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan penghitungan dengan *SPSS version 17.0 for windows* pada tabel 4.19 diatas, diperoleh nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.(2-taile)* dari masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yaitu Peran Kiai sebagai Pendidik dengan nilai 0,540 lebih besar dari 0,05, Kurikulum

Pesantren dengan nilai 0,059 lebih besar dari 0,05, dan Lingkungan Belajar dengan nilai 0,203 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan data tersebut berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama dan data layak digunakan sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

2) Uji Linieritas

Pengujian Linieritas ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam melakukan analisis regresi linier sederhana ataupun dalam uji korelasi. Fungsi uji linieritas ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas meliputi :

- a) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih besar 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih kecil 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji linieritas data menggunakan program *SPSS version 24.0 for windows*:

Tabel 4.20 : Hasil Uji Linieritas X1

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

X1 * Y	Between Groups	(Combined)	886.676	33	26.869	1.831	.005
		Linearity	205.672	1	205.672	14.018	.000
		Deviation from Linearity	681.003	32	21.281	1.450	.061
	Within Groups		4225.573	288	14.672		
	Total		5112.248	321			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yaitu $0,061 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) dengan Pembentukan Karakter Religius Santri (Y).

Tabel 4.21 : Hasil Uji Linieritas X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	992.947	12	82.746	1.802	.047
		Linearity	182.379	1	182.379	3.971	.047
		Deviation from Linearity	810.567	11	73.688	1.604	.096
	Within Groups		14192.743	309	45.931		
	Total		15185.689	321			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yaitu $0,096 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Kurikulum Pesantren (X2) dengan Pembentukan Karakter Religius Santri (Y).

Tabel 4.22 : Hasil Uji Linieritas X3

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X3 * Y	Between Groups	(Combined)	869.112	33	26.337	2.656	.003
		Linearity	333.285	1	333.285	33.610	.000
		Deviation from Linearity	535.827	32	16.745	1.689	.054
	Within Groups		2855.882	288	9.916		
	Total		3724.994	321			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yaitu $0,054 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Lingkungan Belajar (X3) dengan Pembentukan Karakter Religius Santri (Y).

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam *analysis of varians* (Anova) adalah bahwa variansi dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.23 : Hasil Uji Homogenitas X1

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Angket Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
58.348	2	122	.210

Tabel 4.24 : Hasil Uji Homogenitas X2

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Angket Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
151.627	15	122	.105

Tabel 4.25 : Hasil Uji Homogenitas X3

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Angket Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
95.590	9	122	.140

Tabel 4.26 : Uji Homogenitas

Variabel	<i>Sig</i>	<i>level of significant</i>	Keterangan
X1 (Peran Kiai)	0,210	0,05	Homogen
X2 (Kurikulum Pesantren)	0,105	0,05	Homogen
X3 (Lingkungan Belajar)	0,140	0,05	Homogen

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

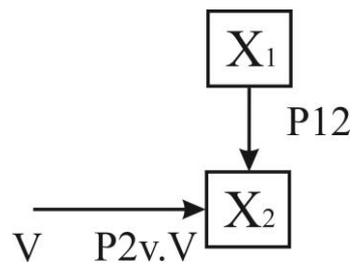
Berdasarkan penghitungan dengan *SPSS version 24.0 for windows* pada tabel 4.25 diatas, diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yaitu Peran Kiai sebagai Pendidik dengan nilai 0,210 lebih besar dari 0,05, Kurikulum Pesantren dengan nilai 0,105

lebih besar dari 0,05, dan Lingkungan Belajar dengan nilai 0,140 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki variansi yang sama atau homogen sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

d. Analisis Jalur Hubungan Blok

1) Uji Hipotesis Hubungan Blok I

Model hipotetik hubungan blok I dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 : Model Hipotesis Jalur Hubungan Blok I

Keterangan :

X_1 = Peran Kiai sebagai Pendidik

X_2 = Kurikulum Pesantren

P_{12} = Koefisien hubungan langsung X_1 terhadap X_2

P_{2v} = Koefisien residual

V = Residual jalur hubungan blok I

Model jalur hubungan di atas dapat dirumuskan hipotesis nihil, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X_1) terhadap

Kurikulum Pesantren (X2)”. Hasil analisis jalur terhadap Blok I disajikan pada tabel 4.27 berikut ini :

Tabel 4.27 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik dengan Kurikulum Pesantren

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.068	2.781
a. Predictors: (Constant), X1 (Peran Kiai sebagai Pendidik)				

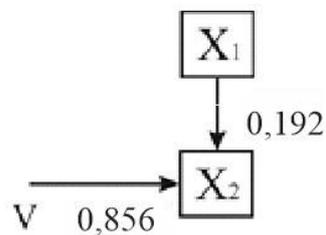
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.631	1.510		9.028	.000
	X01	.192	.039	.266	4.940	.000
a. Dependent Variable: X2 (Kurikulum Pesantren)						

Berdasarkan hasil analisis jalur blok I dapat diketahui bahwa koefisien hubungan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Kurikulum Pesantren (X2) digambarkan dengan koefisien b besar 0,192, nilai t sebesar 4,940, dan p (sig-t) sebesar 0.000. hal ini berarti p lebih kecil dari pada taraf signifikan 0.05. berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Kurikulum Pesantren (X2) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Kurikulum Pesantren (X2).

Koefisien residual variabel dependen (P2v) pada jalur hubungan blok I dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} P2v &= \sqrt{1-R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,266} \\ &= \sqrt{0,734} \\ &= 0,856 \end{aligned}$$

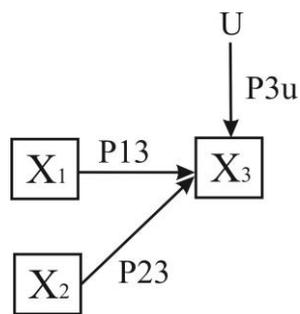
Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam blok I, maka koefisien korelasi antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut 4.6 ini:



Gambar 4.6 : Model Hipotesis Jalur Hubungan Blok I

2) Uji Hipotesis Hubungan Blok II

Model hipotetik hubungan blok II dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.7 : Model Hipotesis Jalur Hubungan Blok II

Keterangan :

X_1 = Peran Kiai sebagai Pendidik

X_2 = Kurikulum Pesantren

X_3 = Lingkungan Belajar

P_{13} = Koefisien hubungan langsung X_1 terhadap X_3

P_{23} = Koefisien hubungan langsung X_2 terhadap X_3

P_{3u} = Koefisien residual

U = Residual jalur hubungan blok 2

Model jalur hubungan di atas dapat dirumuskan hipotesis nihil, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X_1), Kurikulum Pesantren (X_2) terhadap Lingkungan Belajar (X_3)”. Hasil analisis jalur terhadap Blok II disajikan pada tabel 4.28 berikut ini :

Tabel 4.28 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik, Kurikulum Pesantren dengan Lingkungan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 ^a	.015	.009	3.392
a. Predictors: (Constant), X2 (kurikulum Pesantren), X1(Peran Kiai)				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.764	2.063		9.097	.000
	X01	.047	.049	.055	.958	.039
	X02	.112	.068	.095	1.644	.001
a. Dependent Variable: X3 (Lingkungan Belajar)						

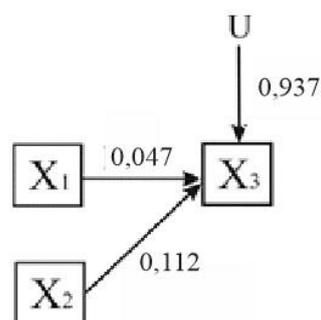
Berdasarkan hasil analisis jalur blok II dapat diketahui bahwa koefisien hubungan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1), Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Lingkungan Belajar (X3) digambarkan dengan koefisien b besar 0,047 pada X1 dan 0,112 pada X2, nilai t sebesar 0,958 pada X1 dan 1,644 pada X2, dan p (sig-t) sebesar 0.039 pada X1 dan 0,001 pada X2. hal ini berarti p lebih kecil dari pada taraf signifikan 0.05. berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan langsung yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1), Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Lingkungan Belajar (X3) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1), Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Lingkungan Belajar (X3).

Koefisien residual variabel dependen (P3u) pada jalur hubungan blok II dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P3u &= \sqrt{1-R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,122} \\
 &= \sqrt{0,878} \\
 &= 0,937
 \end{aligned}$$

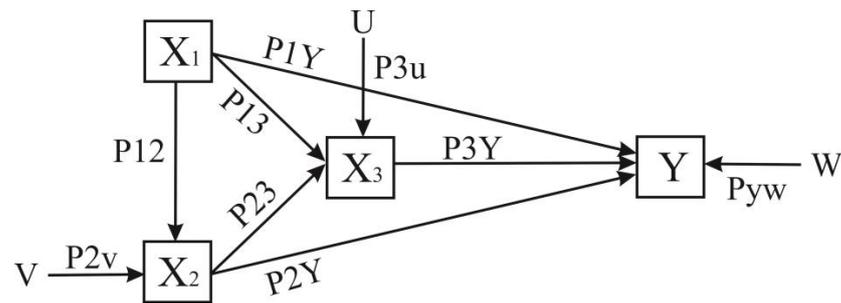
Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam blok II, maka koefisien korelasi antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut 4.8 ini:



Gambar 4.8 : Model Hipotesis Jalur Hubungan Blok II

3) Uji Hipotesis Hubungan Blok III

Model hipotetik hubungan blok II dapat dilihat pada gambar 4.9 sebagai berikut:



Gambar 4.9 : Model Hipotesis Jalur Hubungan Blok III

Keterangan :

X_1 = Peran Kiai sebagai Pendidik

X_2 = Kurikulum Pesantren

X_3 = Lingkungan Belajar

$P1Y$ = Koefisien hubungan langsung X_1 terhadap Y

$P2Y$ = Koefisien hubungan langsung X_2 terhadap Y

$P3Y$ = Koefisien hubungan langsung X_3 terhadap Y

$P12$ = Koefisien hubungan langsung X_1 terhadap X_2

$P13$ = Koefisien hubungan langsung X_1 terhadap X_3

$P23$ = Koefisien hubungan langsung X_2 terhadap X_3

Pyw = Koefisien residual

W = Residual jalur hubungan blok 3

Model jalur hubungan di atas dapat dirumuskan hipotesis nihil, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X_1), Kurikulum Pesantren (X_2), Lingkungan Belajar (X_3) terhadap Karakter Religius Santri (Y)”. Hasil analisis jalur dengan menggunakan program *SPSS*

version 24.0 for windows terhadap Blok III disajikan pada tabel 4.29 berikut ini :

Tabel 4.29 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik, Kurikulum Pesantren, Lingkungan Belajar dengan Karakter Religius

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.114	6.476
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.321	4.420		10.028	.000
	X01	.291	.094	.169	3.094	.002
	X02	.081	.131	.034	.617	.038
	X03	.569	.107	.282	5.323	.000
a. Dependent Variable: Y (Karakter Religius Santri)						

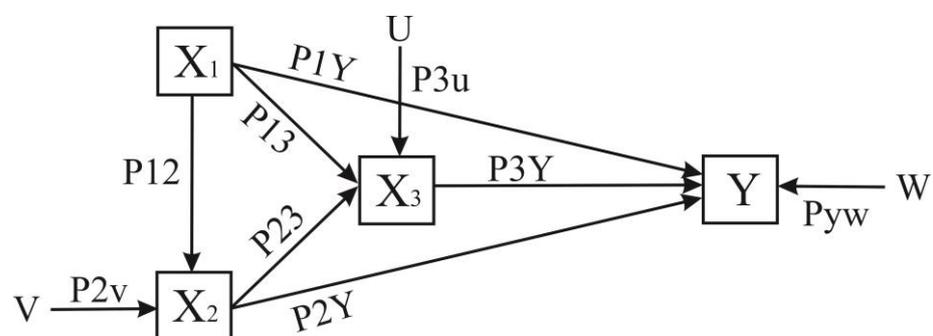
Berdasarkan hasil analisis jalur blok III dapat diketahui bahwa koefisien hubungan langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1), Kurikulum Pesantren (X2), Lingkungan Belajar (X3) terhadap Karakter Religius Santri (Y) digambarkan dengan koefisien b besar 0,291 pada X1, 0,081 pada X2, dan 0,569 pada X3. Nilai t sebesar 3,094 pada X1, 0,617 pada X2, dan 5,323 pada X3. Nilai *p* (sig-t) sebesar 0.002 pada X1, 0,038 pada X2, dan 0,000 pada X3 hal ini berarti *p* lebih kecil dari pada taraf signifikan 0.05. berdasarkan taraf signifikan 0,05 tersebut, berarti hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan langsung

yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1), Kurikulum Pesantren (X2), Lingkungan Belajar (X3) terhadap Karakter Religius Santri (Y) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1), Kurikulum Pesantren (X2), Lingkungan Belajar (X3) terhadap Karakter Religius Santri (Y).

Koefisien residual variabel dependen (P_{yw}) pada jalur hubungan blok III dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} P_{3u} &= \sqrt{1-R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,349} \\ &= \sqrt{0,651} \\ &= 0,806 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam blok III, maka koefisien korelasi antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut 4.10 ini:



Gambar 4.10 : Model Hipotesis Jalur Hubungan Blok III

B. Uji Hipotesis dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

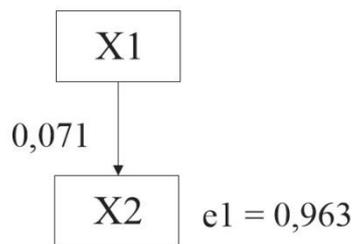
1. Uji Analisis Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Kurikulum Pesantren (X2)

Tabel 4.30 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Kurikulum Pesantren

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.068	2.781
a. Predictors: (Constant), Peran Kiai sebagai Pendidik				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.631	1.510		9.028	.000
	Peran Kiai	.192	.039	.266	4.940	.000
a. Dependent Variable: Kurikulum Pesantren						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Peran Kiai sebagai pendidik (X1) terhadap Kurikulum Pesantren (X2) sebesar 7,1% sementara sisanya 92,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,071}) = 0,963$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.11 : Model X1 terhadap X2

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* sebesar 0,000, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Kiai sebagai pendidik (X1) terhadap Kurikulum Pesantren (X2). Maknanya semakin baik Peran Kiai sebagai Pendidik maka akan berpengaruh baik pula terhadap kurikulum pesantren yang ada di PPHM Tulungagung.

2. Uji Analisis Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Lingkungan Belajar (X3)

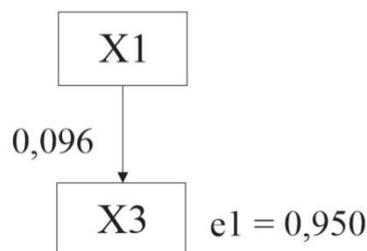
Tabel 4.31 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Lingkungan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.096	.093	3.401
a. Predictors: (Constant), Peran Kiai sebagai Pendidik				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.292	1.846		10.990	.000

	Peran Kiai	.069	.048	.080	1.444	.010
a. Dependent Variable: Lingkungan Belajar						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Peran Kiai sebagai pendidik (X1) terhadap Lingkungan Belajar (X3) sebesar 9,6% sementara sisanya 90,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,096}) = 0,950$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.12 : Model X1 terhadap X3

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* sebesar 0,010, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Kiai sebagai pendidik (X1) terhadap Lingkungan Belajar (X3). Maknanya semakin baik Peran Kiai sebagai Pendidik maka akan berpengaruh baik pula terhadap Lingkungan Belajar yang ada di PPHM Tulungagung.

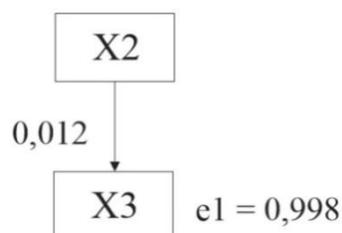
3. Uji Analisis Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Lingkungan Belajar (X3)

Tabel 4.32 : Hasil Analisis Jalur Kurikulum Pesantren terhadap Lingkungan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	.009	3.391
a. Predictors: (Constant), Kurikulum Pesantren				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.218	1.396		14.481	.000
	Kurikulum Pesantren	.130	.066	.110	1.971	.030
a. Dependent Variable: Lingkungan Belajar						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Lingkungan Belajar (X3) sebesar 1,2% sementara sisanya 98,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,012}) = 0,998$ dengan demikian diperoleh model berikut :

**Gambar 4.13 : Model X2 terhadap X3**

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* sebesar 0,030, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurikulum Pesantren (X_2) terhadap Lingkungan Belajar (X_3). Maknanya semakin baik Kurikulum Pesantren maka akan berpengaruh baik pula terhadap Lingkungan Belajar yang ada di PPHM Tulungagung.

4. Uji Analisis Peran Kiai sebagai Pendidik (X_1) terhadap Karakter Religius (Y)

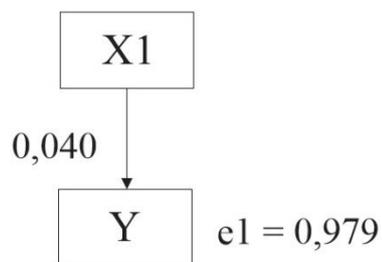
Tabel 4.33 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Karakter Religius

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 ^a	.040	.037	6.749
a. Predictors: (Constant), Peran Kiai sebagai Pendidik				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.968	3.664		15.547	.000
	Peran Kiai	.346	.094	.201	3.662	.000
a. Dependent Variable: Karakter Religius						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Peran Kiai sebagai Pendidik (X_1) terhadap Karakter Religius (Y) sebesar 4,0% sementara sisanya 96,0% merupakan kontribusi

dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,040}) = 0,979$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.14 : Model X1 terhadap Y

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* sebesar 0,000, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Karakter Religius (Y). Maksudnya semakin baik Peran Kiai sebagai Pendidik maka akan berpengaruh baik pula terhadap pembentukan Karakter Religius santri yang ada di PPHM Tulungagung.

5. Uji Analisis Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Karakter Religius (Y)

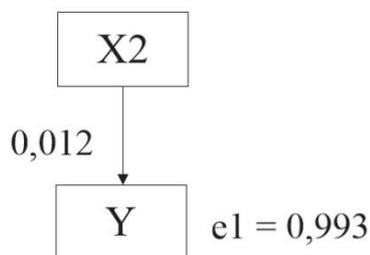
Tabel 4.34 : Hasil Analisis Jalur Kurikulum Pesantren terhadap Karakter Religius

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	.009	6.847
a. Predictors: (Constant), Kurikulum Pesantren				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.808	2.819		22.991	.000
	Kurikulum Pesantren	.262	.133	.110	1.972	.049

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Karakter Religius (Y) sebesar 1,2% sementara sisanya 98,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,012}) = 0,993$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.15 : Model X2 terhadap Y

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* sebesar 0,049, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Karakter Religius (Y). Maknanya semakin baik Kurikulum Pesantren

maka akan berpengaruh baik pula terhadap pembentukan Karakter Religius santri yang ada di PPHM Tulungagung.

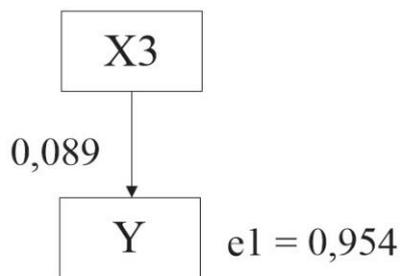
6. Uji Analisis Lingkungan Belajar (X3) terhadap Karakter Religius (Y)

Tabel 4.35 : Hasil Analisis Jalur Lingkungan Belajar terhadap Karakter Religius

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.087	6.573
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.460	2.498		22.601	.000
	Lingkungan Belajar	.604	.108	.299	5.608	.000
a. Dependent Variable: Karakter Religius						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Lingkungan Belajar (X3) dengan Karakter Religius (Y) sebesar 8,9% sementara sisanya 91,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,089}) = 0,954$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.16 : Model X3 terhadap Y

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* sebesar 0,000, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Belajar (X3) terhadap Karakter Religius (Y). Maksudnya semakin baik Lingkungan Belajar maka akan berpengaruh baik pula terhadap pembentukan Karakter Religius santri yang ada di PPHM Tulungagung.

7. Uji Analisis secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Lingkungan Belajar (X3) melalui Kurikulum Pesantren (X2)

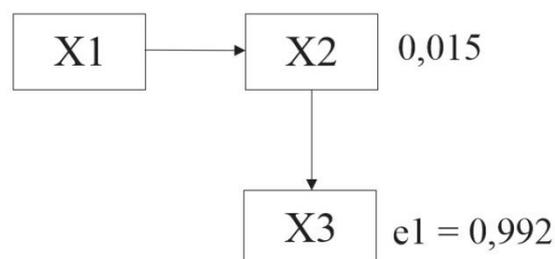
Tabel 4.36 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Lingkungan Belajar melalui Kurikulum Pesantren

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 ^a	.015	.009	3.392
a. Predictors: (Constant), Kurikulum Pesantren, Peran Kiai				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.764	2.063		9.097	.000

	Peran Kiai	.047	.049	.055	.958	.039
	Kurikulum Pesantren	.112	.068	.095	1.644	.001
a. Dependent Variable: Lingkungan Belajar						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Lingkungan Belajar (X3) melalui Kurikulum Pesantren (X2) sebesar 1,5% sementara sisanya 98,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,015}) = 0,992$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.17 : Model X1 terhadap X3 melalui X2

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* Peran Kiai sebagai Pendidik sebesar 0,039, dan Kurikulum Pesantren sebesar 0,001, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* Peran Kiai sebagai Pendidik sebesar 0,039, dan Kurikulum Pesantren sebesar 0,001 keduanya lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai

Pendidik (X1) terhadap Lingkungan Belajar (X3) melalui Kurikulum Pesantren (X2).

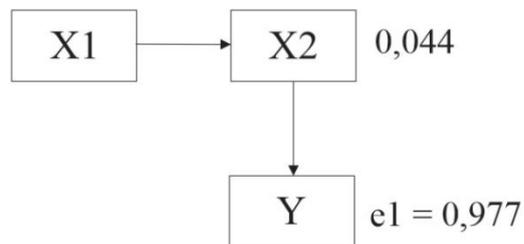
8. Uji Analisis secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Karakter Religius (Y) melalui Kurikulum Pesantren (X2)

Tabel 4.37 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Karakter Religius melalui Kurikulum Pesantren

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 ^a	.044	.038	6.747
a. Predictors: (Constant), Kurikulum Pesantren, Peran Kiai				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.999	4.104		13.403	.000
	Peran Kiai	.318	.098	.184	3.248	.001
	Kurikulum Pesantren	.144	.136	.060	1.065	.008
a. Dependent Variable: Karakter Religius						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) dengan Karakter Religius (Y) melalui Kurikulum Pesantren (X2) sebesar 4,4% sementara sisanya 95,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,044}) = 0,977$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.18 : Model X1 terhadap Y melalui X2

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* Peran Kiai sebagai Pendidik sebesar 0,001, dan Kurikulum Pesantren sebesar 0,008, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* Peran Kiai sebagai Pendidik sebesar 0,001, dan Kurikulum Pesantren sebesar 0,008 keduanya lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) dengan Karakter Religius (Y) melalui Kurikulum Pesantren (X2).

9. Uji Analisis secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Karakter Religius (Y) melalui Lingkungan Belajar (X3)

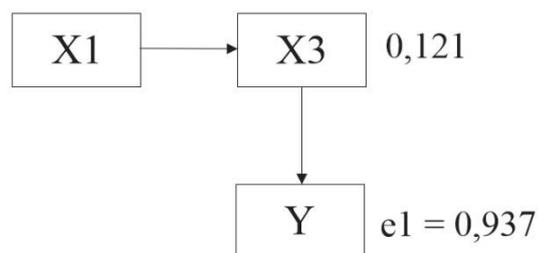
Tabel 4.38 : Hasil Analisis Jalur Peran Kiai sebagai Pendidik terhadap Karakter Religius melalui Lingkungan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.115	6.469
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Peran Kiai				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.298	4.122		10.988	.000
	Peran Kiai	.306	.091	.178	3.373	.001
	Lingkungan Belajar	.575	.106	.285	5.408	.000

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Karakter Religius (Y) melalui Lingkungan Belajar (X3) sebesar 12,1% sementara sisanya 87,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,121}) = 0,937$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.19 : Model X1 terhadap Y melalui X3

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* Peran Kiai sebagai Pendidik sebesar 0,001, dan Lingkungan Belajar sebesar 0,000, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* Peran Kiai sebagai Pendidik

sebesar 0,001, dan Lingkungan Belajar sebesar 0,000 keduanya lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh secara tidak langsung antara Peran Kiai sebagai Pendidik (X1) terhadap Karakter Religius (Y) melalui Lingkungan Belajar (X3).

10. Uji Analisis secara tidak langsung antara Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Karakter Religius (Y) melalui Lingkungan Belajar (X3)

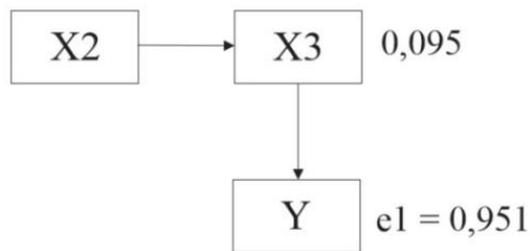
Tabel 4.39 : Hasil Analisis Jalur Kurikulum Pesantren terhadap Karakter Religius melalui Lingkungan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.095	.090	6.562
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kurikulum Pesantren				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.945	3.476		15.233	.000
	Kurikulum Pesantren	.186	.128	.078	1.452	.048
	Lingkungan Belajar	.587	.108	.291	5.425	.000
a. Dependent Variable: Karakter Religius						

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai *R Squer* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Karakter Religius (Y) melalui Lingkungan Belajar (X3) sebesar 9,5% sementara sisanya 90,5% merupakan

kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus $e1 = (\sqrt{1 - 0,095}) = 0,951$ dengan demikian diperoleh model berikut :



Gambar 4.20 : Model X2 terhadap Y melalui X3

Kemudian pada tabel “*Coefficients*” nilai *Sig* Kurikulum Pesantren sebesar 0,048, dan Lingkungan Belajar sebesar 0,000, jika nilai Signifikasinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak begitupun sebaliknya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Sig* Kurikulum Pesantren sebesar 0,048, dan Lingkungan Belajar sebesar 0,000 keduanya lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurikulum Pesantren (X2) terhadap Karakter Religius (Y) melalui Lingkungan Belajar (X3).

Berdasarkan Uji analisis jalur diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh satu dengan yang lain, lebih jelasnya peneliti membuat tabel persentase setiap hubungan antar variabel berikut ini:

Tabel 4.40 : Persentase Pengaruh Antar Variabel menggunakan Analisis Jalur

No	Variabel	Persentase
1	X1 terhadap X2	7,1 %
2	X1 terhadap X3	9,6 %
3	X2 terhadap X3	1,2 %
4	X1 terhadap Y	4,0 %
5	X2 terhadap Y	1,2 %
6	X3 terhadap Y	8,9 %
7	X1 terhadap X3 melalui X2	1,5 %
8	X1 terhadap Y melalui X2	4,4 %
9	X1 terhadap Y melalui X3	12,1 %
10	X2 terhadap Y melalui X3	9,5 %

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.40 diatas diketahui bahwa antara X1 terhadap X2 terdapat pengaruh 7,1%, antara X1 terhadap X3 terdapat pengaruh 9,6%, antara X2 terhadap X3 terdapat pengaruh 1,2%, antara X1 terhadap Y terdapat pengaruh 4,0%, antara X2 terhadap Y terdapat pengaruh 1,2%, antara X3 terhadap Y terdapat pengaruh 8,9%, antara X1 terhadap X3 melalui X2 terdapat pengaruh 1,5%, antara X1 terhadap Y melalui X2 terdapat pengaruh 4,4%, antara X1 terhadap Y melalui X3 terdapat pengaruh 12,1%, antara X2 terhadap Y melalui X3 terdapat pengaruh 9,5%.